

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, perbedaan prestasi belajar yang sebenarnya dibuktikan dari hasil uji *Independent Paired T-Test* bahwa nilai sig. (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,00, hal itu berarti nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar mahasiswa KIP-K dengan mahasiswa non KIP-K. Sehingga, hal ini menunjukkan bahwa Indeks Prestasi Belajar mahasiswa KIP-K lebih tinggi dibandingkan Indeks Prestasi Belajar mahasiswa Non KIP-K dengan adanya perolehan nilai indeks mayoritas mahasiswa KIP-K berada dalam kategori prestasi belajar yang sangat tinggi yaitu sebanyak 68 (92%) mahasiswa, sementara pada mahasiswa non KIP-K hanya sebesar 61 (66%) mahasiswa. Selain itu, pada prestasi belajar mahasiswa KIP-K tidak berada dalam kategori rendah dan sangat rendah. Namun, pada mahasiswa non KIP-K masih terdapat 2 (2%) mahasiswa yang mendapat kategori prestasi belajar yang rendah.

Selanjutnya, ditemukan bahwa faktor yang menjadi penyebab perbedaan prestasi belajar mahasiswa KIP-K dengan mahasiswa Non KIP-K adalah variabel motivasi belajar. Motivasi belajar mahasiswa KIP-K yang tinggi menyebabkan prestasi belajar mahasiswa KIP-K lebih tinggi daripada mahasiswa Non KIP-K. Perbedaan status mahasiswa KIP-K dengan mahasiswa non KIP-K berdampak terhadap bagaimana pola pengaturan diri dalam motivasi belajarnya. Mahasiswa KIP-K yang cenderung memiliki tuntutan yang bersifat lebih mengikat memiliki pengaruh tersendiri dalam hal pengaturan diri untuk motivasi belajarnya. Demikian juga mahasiswa non KIP-K yang cenderung tidak begitu memiliki tuntutan yang bersifat mengikat dalam dirinya akan menghasilkan pola pengaturan dalam motivasi belajarnya yang berbeda dibandingkan dengan mahasiswa KIP-K. Hal ini sesuai dengan analisis, berdasarkan motivasi belajar diperoleh bahwa prestasi belajar antara mahasiswa KIP-

K dengan mahasiswa Non KIP-K berbeda. Mahasiswa KIP-K memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa Non KIP-K. Nilai koefisien regresi 0.285 yang dihasilkan melalui garis persamaan regresi $Y = 3.634 + 0.285 \text{ Motivasi Belajar}$ menunjukkan arah yang positif bahwa prestasi belajar dikontrol oleh motivasi belajar, dengan motivasi belajar yang tinggi maka prestasi belajar akan menjadi tinggi.

Jadi, prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh motivasi belajar. Mahasiswa KIP-K memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa Non KIP-K. Hal tersebut menyebabkan prestasi belajar dari mahasiswa KIP-K lebih unggul daripada mahasiswa Non KIP-K. Hal ini sesuai dengan tuntutan beasiswa terhadap mahasiswa KIP-K agar memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga menghasilkan prestasi belajar yang memuaskan, karena motivasi belajar sangat mempengaruhi hasil, jika motivasi belajar didalam diri mahasiswa rendah maka yang didapat prestasi belajar juga akan rendah. Tentunya hal itu berpengaruh pada beasiswa KIP-K yang diberikan, akibatnya KIP-K akan diberhentikan.

5.2 IMPLIKASI

1. Hasil temuan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar (X) terhadap prestasi belajar (Y). Semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa maka berimplikasi pada semakin tingginya prestasi belajar mahasiswa. Maka, mahasiswa KIP K diharapkan dapat mempertahankan dan tetap meningkatkan motivasi belajarnya agar memperoleh prestasi belajar yang memuaskan sesuai dengan tuntutan yang telah ada yang mengharuskan mahasiswa KIP-K memiliki IPK minimal 2,75 dan menamatkan studinya selama empat tahun.
2. Prestasi belajar mahasiswa Non KIP-K yang lebih rendah dari mahasiswa KIP-K disebabkan oleh motivasi belajar yang rendah, hal itu karena mahasiswa non KIP-K tidak memiliki tuntutan yang begitu mengikat jika dibandingkan dengan tuntutan yang ada pada mahasiswa KIP-K. Namun, diharapkan mahasiswa non KIP-K terus meningkatkan motivasi belajarnya agar mencapai prestasi belajar yang maksimal.